

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Di dalam penjelasan UUD 1945 tersebut diungkapkan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi. Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dewasa ini koperasi tumbuh dan berkembang diseluruh pelosok Indonesia. Bergerak dibidang usaha menurut jenisnya masing-masing. Sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti koperasi bagi masyarakat terutama masyarakat kecil yang tumbuh secara bersamaan dengan perkembangan ilmu teknologi dan perekonomian bangsa Indonesia, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia bernasib baik untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dan akhirnya dikoperasilah mereka yaitu masyarakat kecil bergantung, berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan menurut PSAK No. 27 (Revisi 1998), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip

koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Dilihat dari definisi tersebut koperasi bukan suatu organisasi perkumpulan modal (akumulasi modal), tetapi merupakan perkumpulan orang-orang dengan berasaskan sosial, kebersamaan bekerja dan tanggung jawab. Meskipun demikian, modal tetap diperlukan koperasi sebagai suatu badan usaha didalam menjalankan usahanya.

Koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti Koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan tersebut seharusnya Koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun pada kenyataannya Koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, Koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat.

Anggota Koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa Koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan mempertahankan ikatan pemersatu didalam Koperasi. Koperasi sebagai *Business Entity* dan *Social Entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup

buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala:

1. Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.
3. Modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima Koperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota dan Modal Kerja terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Koperasi Karyawan AUTO2000)”**.

1.2 Perumusan Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000?
2. Seberapa berpengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000?
3. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000 dari tahun 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000 dari tahun 2010-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan AUTO2000 dari tahun 2010-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yaitu dapat digunakan menambah dan mengembangkan ilmu akuntansi koperasi. Digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja agar berjalan lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktisi yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja pengurus Koperasi AUTO2000 sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja agar berjalan lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman dan Modal Kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha di Koperasi telah diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

Handika (2015). Hasil penelitian adalah anggota telah menerima manfaat ekonomi yang diperoleh dari Koperasi Karya Husada diantaranya, anggota mendapat harga barang yang lebih murah dibandingkan diluar Koperasi (mendapatkan nilai 3.86 dengan ketarangan nilai 3 sampai 4 menunjukkan koreponden setuju), kemudahan dalam peminjaman dana (mendapatkan nilai 3.66 dengan ketarangan nilai 3 sampai 4 menunjukkan koresponden setuju) serta tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan bank (mendapatkan nilai 3.52 dengan ketarangan nilai 3 sampai 4 menunjukkan koreponden setuju), anggota merasakan manfaat ekonomi dari penysetoran simpanan berupa tingkat bunga yang lebih besar dibandingkan dengan bank dan unit toko Koperasi Karya Husada telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kemudahan pembayaran anggota melalui kredit.

Hapsari (2016). Kebijakan pendistribusian SHUK pada Koperasi Tri Tunggal selama lima tahun mengalami perubahan hanya satu kali yaitu pada tahun 2015, dikarenakan jumlah SHU yang menurun pada tahun tersebut. Pengaruh kebijakan pendistribusian SHUK terhadap modal koperasi dilihat dari statistik menghasilkan kesimpulan bahwa pendistribusian SHUK berpengaruh secara signifikan terhadap modal koperasi. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Pada uji normalitas dikatakan bahwa kedua variable mempunyai distribusi normal. Pada uji regresi didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi sebesar 15,857 dengan deteminasi sebesar 90,58% yang artinya modal koperasi dipengaruhi sebesar 90,68% oleh pendistribusian SHUK dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Ariesta (2014) dengan judul Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI (Pusat